

BAB I

PENDAHULUAN

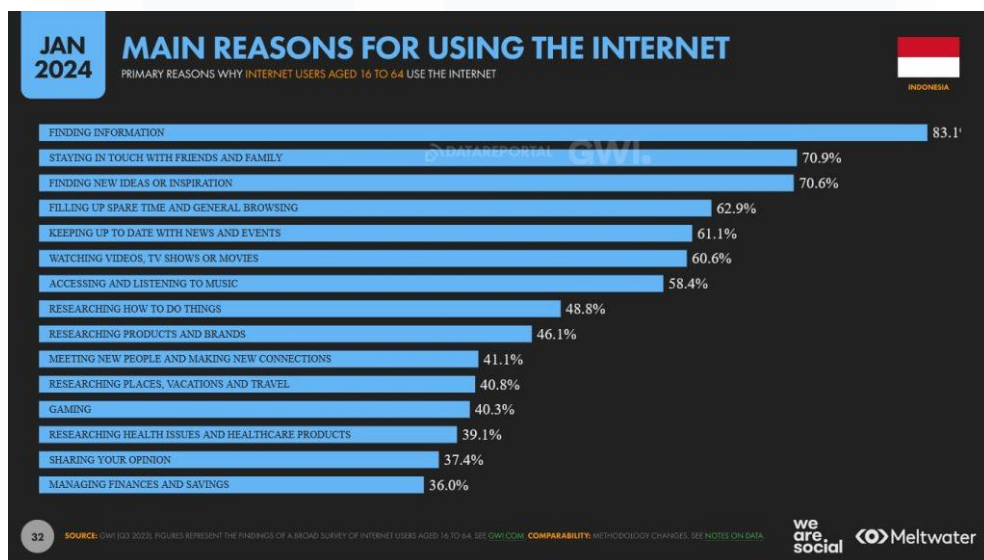
1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era modern telah mendorong masyarakat untuk semakin kreatif dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi yang terus berkembang pesat. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai karya baru serta cara-cara komunikasi inovatif yang memanfaatkan kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi (Wuwungam, K. E., Himpong, M. D., & Lotulung, L. J. H., 2022). Salah satu kemajuan teknologi yang signifikan dalam memfasilitasi pertukaran informasi adalah internet.

Menurut Ensiklopedia Britannica, internet merupakan suatu arsitektur sistem yang telah mengubah cara komunikasi dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai jaringan komputer dari seluruh penjuru dunia. Dengan demikian, internet berperan sebagai jaringan global yang menghubungkan pengguna dari berbagai lokasi dan memberikan akses luas terhadap berbagai sumber informasi dan layanan komunikasi (dalam Rozan, Z. R. & Dewi, A. O. P., 2022).

Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII), lebih dari setengah dari total penduduk Indonesia kini telah memiliki akses ke internet, dimana sebanyak 132,7 juta individu telah terhubung ke internet (Widiastuti, 2019). Secara lebih spesifik, data alasan penggunaan internet di Indonesia disajikan oleh Hootsuite pada Januari 2024. Sekitar 70,9% menggunakannya untuk berinteraksi dengan teman dan keluarga, memperkuat hubungan sosial. Sekitar 70,6% mencari ide baru dan inspirasi, sementara 62,9% mengakses konten hiburan *online*. Lebih dari separuh pengguna

(61,1%) mengikuti berita dan perkembangan terkini, dan sekitar 60,6% menonton video, televisi, dan film untuk hiburan. Namun, sebagian besar dari mereka, yaitu 83,1%, menggunakan internet sebagai sumber informasi yang luas dan mudah diakses.



Gambar 1.1 *Main Reasons for Using the Internet*
 Sumber: Hootsuite (2024)

Sebagaimana diperlihatkan oleh penggunaan internet yang dominan dalam mencari informasi, dapat dilihat bahwa masyarakat memanfaatkan internet sebagai sumber pengetahuan yang luas dan mudah diakses. Salah satu bagian penting dari internet dalam fungsinya sebagai sumber informasi adalah media sosial. Media sosial sendiri menjadi sebuah *platform* yang tidak dapat diabaikan, dimana keberadaannya menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Ainiyah, 2018)

Menurut Arventina (2019), media sosial merupakan bagian dari kategori media baru yang memberikan sejumlah keuntungan signifikan bagi penggunanya. Sosial media dapat menjadi tempat untuk berbagi informasi, pendapat, dan

pengalaman dengan orang lain, sehingga memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan yang luas dan beragam. Selain itu, media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk melepaskan penat dan menghilangkan stres, karena pengguna dapat menemukan hiburan dan konten menarik dan menghibur sesuai dengan minat dan preferensi mereka (dalam Bur, R., Ayuningtyas, F., & Muqsith, M. A., 2023).

Menurut penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi" yang dilakukan oleh Alfira Damayanti, Isniyunisyaafna Diah Delima, dan Ari Suseno pada tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa media sosial memfasilitasi pengguna untuk memperoleh informasi dengan cepat, efisien, dan akurat melalui saluran komunikasi yang efektif. Penelitian tersebut menyoroti peran penting media sosial sebagai platform yang memungkinkan akses informasi yang lebih mudah dan menyeluruh bagi pengguna, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap penyebaran dan penerimaan informasi di era digital saat ini.

Penyebaran informasi yang dapat dilakukan di media sosial dapat mencakup berbagai macam bentuk dan topik, tidak terkecuali mengenai mitigasi dan resiliensi bencana. Dengan banyaknya daerah di Indonesia yang rentan terhadap bencana alam, kecepatan dan keakuratan dalam menyebarkan informasi menjadi krusial. Gugus Mitigasi Lebak Selatan menyadari pentingnya memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mencapai tujuan ini. Dalam upaya memberikan edukasi kepada masyarakat setempat mengenai informasi terkait bencana, pemanfaatan media sosial menjadi suatu strategi yang tak terhindarkan untuk memastikan bahwa informasi yang penting dapat disampaikan kepada masyarakat dengan tepat waktu dan ketepatan.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sendiri merupakan sebuah komunitas yang dibentuk oleh warga Desa Panggarangan, Lebak Selatan, Banten.

Bertujuan untuk memperkuat kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat Lebak Selatan dalam menghadapi ancaman bencana, GMLS aktif dalam berbagai bidang, termasuk mitigasi risiko, persiapan darurat, respons cepat, dan upaya pemulihan pasca-bencana. Dengan melibatkan partisipasi aktif dari warga setempat, GMLS berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan bencana yang mungkin terjadi.

Tujuan dari penggunaan media sosial ini adalah untuk membantu mengurangi risiko dan konsekuensi yang mungkin timbul akibat dari terjadinya bencana di wilayah tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, dengan memperhatikan bahwa mayoritas penduduk Indonesia menggunakan media sosial, GMLS memanfaatkan potensi media sosial sebagai salah satu alat untuk menyebarkan informasi terkait bencana. Salah satu platform media sosial yang digunakan adalah TikTok.

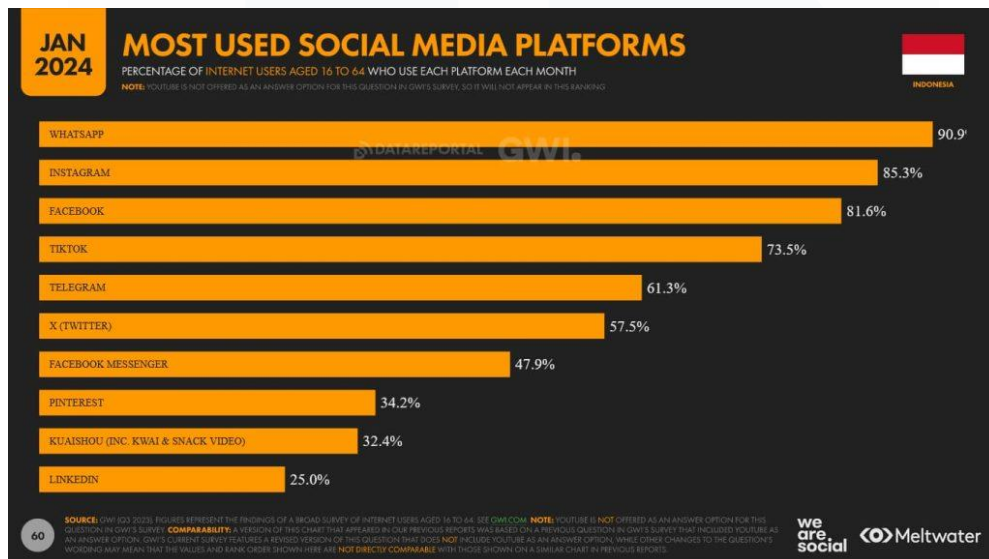
TikTok adalah sebuah jaringan sosial dan platform aplikasi yang diluncurkan pada September 2016 yang menawarkan kepada penggunanya kemampuan untuk membuat video dengan musik (Irfan, 2022). Salah satu daya tarik utama dari sosial media TikTok terletak pada kemampuannya untuk menyajikan konten yang bersifat ringan untuk dicerna serta mudah untuk dihasilkan. Selain itu, tren yang berkembang dengan pesat serta kemungkinan untuk berkolaborasi antar pengguna juga mampu membuat video-video yang diunggah di *platform* ini menyebar dengan cepat. Pengguna juga bisa dengan cepat menemukan konten yang sesuai dengan minat mereka melalui algoritma TikTok, sehingga target audiens yang dituju untuk setiap konten yang diunggah akan lebih mudah untuk menemukan video tersebut.

Seiring dengan perkembangan waktu, TikTok mulai menghadirkan konten video edukatif yang bermanfaat dan menguntungkan. Menurut Fadhilah dan

Erianjoni (2021) (dalam Irfan, 2022), TikTok memiliki beragam fungsi dan dapat digunakan sebagai sumber informasi. Banyak informasi yang dicari oleh masyarakat tersedia di TikTok, dan umumnya berita yang disajikan di platform ini merupakan informasi terkini yang sedang diperbarui.

Efektivitas TikTok dalam menyampaikan informasi yang memiliki nilai edukatif telah terbukti dalam berbagai penelitian, salah satunya adalah studi berjudul "Peran Aplikasi TikTok Sebagai Media Komunikasi Ekspresif Penyintas" oleh Verrell Valiant dan Sinta Paramita (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai sarana promosi untuk mengurangi penyebaran *Covid-19* berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menerapkan protokol kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa TikTok terbukti efektif dalam menjangkau dan memberikan pesan-pesan edukatif kepada khalayak, menjadikannya alat komunikasi yang berperan penting dalam menyebarkan informasi yang relevan kepada masyarakat luas.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *We Are Social*, penggunaan media sosial TikTok pada tahun 2024 menempati peringkat keempat dalam penggunaannya di Indonesia, dengan mencakup sebanyak 73,5% dari total jumlah populasi, menjadikan TikTok salah satu platform yang paling banyak digunakan untuk berbagi konten dan interaksi sosial di ranah digital. Dengan memanfaatkan TikTok, GMLS berusaha mencapai audiens aktif secara lebih luas. Melalui konten-konten yang informatif dan menarik, GMLS bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ancaman bencana dan upaya mitigasi yang dapat dilakukan, serta membangun kesiapsiagaan komunitas dalam menghadapi situasi darurat.



Gambar 1.2 *Most Used Social Media Platforms*
 Sumber: Hootsuite (2024)

Dengan demikian, dalam upaya untuk melakukan komunikasi terkait bencana dan menyebarkan informasi mengenai mitigasi serta resiliensi bencana, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memilih untuk memanfaatkan TikTok sebagai salah satu sarana komunikasinya, yang terwujud dalam akun @gugusmitigasibaksel. Melalui platform ini, GMLS menyajikan konten-konten edukasi dan informatif mengenai mitigasi dan resiliensi bencana. Selain itu, mereka juga membangun pendekatan yang interaktif dengan masyarakat lokal, dengan melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas dan kegiatan yang kemudian didokumentasikan dan dijadikan konten di TikTok.

Dalam upaya untuk melakukan komunikasi dan menyebarkan informasi mengenai mitigasi serta resiliensi bencana, GMLS memilih TikTok sebagai salah satu sarana komunikasi utamanya. Melalui akun @gugusmitigasibaksel di platform ini, GMLS secara aktif menyajikan konten-konten edukasi dan informatif yang

berkaitan dengan mitigasi dan resiliensi bencana. Namun, kesuksesan dalam penyampaian pesan tersebut tidak hanya bergantung pada kualitas konten saja, tetapi juga pada kerja tim yang terdiri dari penulis konten, konten kreator, dan *video editor* yang kompeten.

Penulis konten memiliki peran penting dalam menciptakan tulisan yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan serta relevan dengan *platform* yang akan diisi. Mereka harus memastikan bahwa data atau informasi yang digunakan dalam tulisan adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah naskah ditulis, tugas selanjutnya adalah realisasi naskah oleh konten kreator. Sebagaimana diungkapkan oleh Brown & McCool (2016), konten kreator memegang peran yang signifikan dalam menghasilkan dan menyebarkan informasi melalui media sosial, termasuk konten-konten yang bersifat edukatif. Dengan kreativitas dan inovasi, mereka memiliki kemampuan untuk menyajikan materi pelajaran dan pengetahuan kepada audiens yang lebih luas dan beragam daripada metode pendidikan konvensional.

Selanjutnya, peran penulis konten dan konten kreator dilengkapi oleh *video editor* yang memiliki tanggung jawab pada proses pengeditan video yang disajikan. *Video editor* bertugas untuk memastikan bahwa konten tersebut mudah dipahami dan menarik bagi audiens. Menurut Barelli et al. (2018), seorang *video editor* harus memiliki kemampuan untuk memahami maksud dari pembuat konten serta mampu memahami visi yang diinginkan oleh sutradara, sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Widarti (2021). Dengan kehadiran penulis konten, konten kreator, dan *video editor* yang berkualitas, GMLS dapat menghasilkan konten edukatif yang berkualitas dan efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bencana dan upaya mitigasi.

Pemilihan Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai perusahaan magang didasari oleh sejumlah alasan yang kuat. Selain memiliki fokus yang jelas dalam memberikan pendidikan terkait mitigasi bencana kepada masyarakat setempat, Gugus Mitigasi Lebak Selatan juga menekankan urgensi untuk menyebarkan kesadaran akan bahaya bencana kepada audiens yang lebih luas, terutama masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana. Dengan bergabung sebagai *video editor* dalam tim ini memberikan peluang besar untuk berkontribusi dalam upaya menyampaikan informasi penting mengenai mitigasi bencana secara efektif, terutama melalui *platform* TikTok yang memiliki jangkauan yang luas. Selain itu, kerjasama yang telah terjalin antara Gugus Mitigasi Lebak Selatan dan Universitas Multimedia Nusantara (UMN) memberikan keyakinan akan pengalaman magang yang berharga dan akan berguna untuk diterapkan di kemudian harinya.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari pelaksanaan kerja magang ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang aktivitas industri komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Fokus utama dari kegiatan magang ini adalah:

1. Memahami secara menyeluruh proses kerja *video editor* yang terlibat dalam divisi media sosial TikTok di komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Ini meliputi pemahaman terhadap langkah-langkah teknis dalam pengeditan video, serta proses kreatif dalam menghasilkan konten yang menarik dan informatif.
2. Mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki terkait dengan pengeditan video dalam lingkungan praktis divisi TikTok konten kreator di komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Hal

ini mencakup penggunaan perangkat lunak *editing* serta strategi *editing* yang efektif untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.

3. Mengembangkan dan mengasah *soft skill* yang diperlukan dalam peran *video editor* di divisi TikTok komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Ini termasuk kemampuan untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan baik, mengelola waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas dengan presisi dan ketepatan.

4. Menerapkan materi yang sudah dipelajari dari mata kuliah *Creative Media Production, Visual & Photography Communication, dan Art, Copywriting, & Creative Strategy*.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Waktu kerja magang telah diatur sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara. Menurut aturan tersebut, mahasiswa wajib menjalani program magang dengan durasi minimal 640 jam kerja. Oleh karena itu, peserta magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan melaksanakan program kerja magang mulai dari tanggal 1 Maret 2024 hingga tanggal 30 Mei 2024.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

a. Proses Administrasi Kampus (UMN)

1. Magang dimulai dengan mengikuti pembekalan yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN melalui sesi Zoom Meeting.

2. Persyaratan administrasi magang meliputi pengisian KRS Humanity Project di *myumn.ac.id*. Selain itu, harus melakukan *request* transkrip nilai dari semester awal hingga akhir sebelum memulai magang melalui *www.gapura.umn.ac.id*.
3. Mengunggah proposal yang disusun secara ringkas dan terstruktur sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh kampus untuk tahap seleksi
4. Mengisi dan *submit form* KM-01 pada *myumn.ac.id*. Setelah mendapatkan perusahaan atau lembaga yang sesuai.
5. Mengunduh *form* KM-03 (Kartu Kerja Magang), KM-04 (Lembar Kehadiran Kerja Magang), KM-05 (Lembar Laporan Realisasi Kerja Magang), KM-06 (Penilaian Kerja Magang), dan KM-07 (Verifikasi Laporan Magang) untuk kebutuhan pembuatan laporan magang.

b. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang

1. Mengisi *form* data diri pada Google Form yang disediakan oleh Universitas Multimedia Nusantara untuk mengikuti Humanity Project, serta mengunggah *Curriculum Vitae* (CV) dan KM-02 (Surat Pengantar Magang).
2. Setelah melalui proses seleksi, peserta akan menjalani beberapa sesi pembekalan yang diselenggarakan sebelum terlibat dalam kegiatan lapangan.

c. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

1. Magang dilaksanakan dengan posisi sebagai TikTok *Video Editor* di Departemen Social Media Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS).

2. Selama magang, peserta akan didampingi langsung oleh Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan, Anis Faisal Reza, selaku Pembimbing Lapangan atau *Supervisor*.
3. Pengisian dan penandatanganan form KM-03 hingga KM-07 akan dilakukan selama proses magang, termasuk mengajukan lembar penilaian kerja magang (KM-06) kepada *Supervisor* pada akhir periode magang.

d. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

1. Pembuatan laporan praktik kerja magang akan dibimbing oleh Cendera Rizky Anugrah Bangun, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing atau *Advisor* melalui pertemuan Google Meet dan *offline*.
2. Laporan praktik kerja magang akan diserahkan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Setelah disetujui, laporan praktik kerja magang akan diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.